



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 10935-10946

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Penghindaran Pajak Melalui Struktur Pendanaan, Investasi Dalam Aktiva Dan Metode Transfer Melalui Afiliasi

Shalsabila Sarri<sup>1✉</sup>, Ari Hadi Prasetyo<sup>2</sup>

Program Studi Ekonomi, Kwik Kian Gie School Of Business

Email: [shalsblsr@gmail.com](mailto:shalsblsr@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Berdasarkan data empiris, banyak studi yang berkaitan dengan praktik penghindaran pajak. Terdapat beberapa pendekatan untuk menentukan motivasi dan teknik yang digunakan untuk mendapatkan manfaat dari penghindaran pajak. Teori Trade-off lebih sering digunakan untuk menjelaskan hasil uji coba dalam bidang penelitian ini. Perusahaan dalam peraturan perpajakan memanfaatkan banyak celah untuk meminimalkan biaya pajak. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh multinasionalitas, thin capitalization, transaksi pihak terkait, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan non-siklikal konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2021. Populasi penelitian ini adalah 32 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa multinasionalitas dan intensitas modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikan sebesar 0,0295 dan 0,0025. Sementara itu, thin capitalization memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikan sebesar 0,00, sedangkan transaksi pihak terkait tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikan sebesar 0,1005.

Kata kunci: *Penghindaran pajak, multinasionalitas, thin capitalization, transaksi pihak terkait, intensitas modal*

### Abstract

Numerous study base on empirical based on empirical data related the driven on tax avoidance practices. There are several approaches to determining motivation and the technique utilized to gain benefit from tax avoidance. The Trade-off & Theory theory is more frequently used to explain the test result in this area of research. Companies in tax legislation utilize many loopholes to minimize tax expenses. The main objective of this study is to test multi-nationality, thin capitalization, related party transactions, and capital intensity can affect tax avoidance with company size and profitability as control variables on consumer non-cyclical companies listed in the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. The research population is 32 companies. The sampling technique used is purposive sampling. The study's results simultaneously show that multi-nationality and capital intensity are proof enough to have a significant positive effect on tax avoidance with a significant values of 0.0295 and 0.0025. While thin capitalization is proof enough to have a significant adverse impact on tax avoidance with a significant deal of 0.00, related party transactions are not proof enough to impact tax avoidance with a significant value of 0.1005.

*Keywords: Tax avoidance, multi-nationality, Thin capitalization, Related party transaction, Capital Intensity*

### PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan wajib pajak yang wajib membayar pajak pada negara atas keuntungan yang diperolehnya. Pembayaran pajak tergantung pada keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Bisnis memandang pajak sebagai pengurangan dari keuntungan mereka. Hal ini berbeda dengan pemerintah yang menganggap pajak sebagai pendapatan (Ayuningtyas & Pratiwi, 2022).

Perbedaan pandangan mendorong manajer meminimalkan pembayaran pajak. Salah satu cara perusahaan menggunakannya adalah melalui penggelapan pajak. Untuk menghindari pajak perusahaan memanfaatkan teknik manajerial dan celah hukum untuk memungkinkan bisnis meminimalkan pajak yang mereka bayarkan kepada pemerintah tanpa dipandang sebagai tindakan ilegal. Demikian pula, pengadilan tidak dapat menghukum siapa pun atas tindakan yang tidak melawan hukum, penggelapan pajak dianggap legal dan bahkan korporasi dapat mencapai penghematan pajak dengan mengatur langkah-langkah untuk menghindari penerapan pajak berdasarkan fakta tersebut (Edeline & Sandra, 2018).

Salah satu fenomena penghindaran pajak perusahaan adalah kasus PT Bentoel Internasional Investama, perusahaan tembakau internasional milik British American Tobacco, yang dilaporkan oleh Tax Justice Network pada tahun 2019. Laporan tersebut menjelaskan beberapa taktik yang dilakukan Bentoel untuk menghindari pajak di Indonesia. dan menyatakan bahwa pemerintah mengalami

kerugian sebesar 14 juta USD per tahun melalui penggunaan anak perusahaan di berbagai negara yang memiliki perjanjian pajak dengan Indonesia.

Pinjaman internal Bentoel dari empat perusahaan yang masih tergabung dalam grup BAT Inggris dapat meningkatkan biaya bunga pinjaman sehingga mengurangi penerimaan pajak Indonesia. Metode penghindaran pajak lain yang digunakan oleh Bentoel adalah membayar \$19,7 juta per tahun untuk biaya lisensi, biaya, dan biaya TI kepada perusahaan grup BAT yang berbasis di Inggris, sehingga Indonesia kehilangan 2 pendapatan pajak dari PT Bentoel. 7 juta dolar setahun untuk membayar lisensi, biaya, dan biaya IT dari BAT pada perusahaan yang beroperasi di Inggris. ([www.nasional.kontan.co.id/](http://www.nasional.kontan.co.id/))

Perusahaan multinasional merupakan bisnis yang memiliki anak perusahaan atau afiliasi di berbagai negara. Bisnis dengan anak perusahaan di berbagai belahan negara dianggap sebagai cara mudah untuk menghindari pajak karena dapat memanfaatkan tarif pajak yang berbeda di setiap negara. Banyak negara di dunia memiliki pajak rendah atau tidak sama sekali. Dengan demikian, perusahaan multinasional dapat memindahkan keuntungannya ke negara-negara yang bertarif pajak tinggi ke negara yang bertarif pajak rendah.

Bahkan ketika modal tipis, celah perusahaan dapat digunakan untuk mendapatkan keringanan pajak dari pemerintah kota. Submodal adalah penggunaan modal pinjaman untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan hutang perusahaan menyebabkan tingginya biaya bunga (biaya keuangan), sehingga penghasilan kena pajak kecil karena perusahaan terpaksa membayar biaya bunga, sehingga penggunaan hutang dapat merupakan pengurangan pajak atau penyesuaian negatif.

Praktik penghindaran pajak lain yang dapat dilakukan oleh bisnis adalah transaksi pihak terkait, yang merupakan pengalihan barang, layanan, atau kewajiban antara pihak terkait. Dalam hal ini, anak perusahaan dapat menetapkan harga khusus atau menawarkan pembiayaan ekuitas dengan hutang untuk menghindari pajak.

Capital intensity, bertujuan untuk meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan karena memaksimalkan kinerja internal perusahaan dalam aktiva tetapnya, di sisi lain aktiva tetap perusahaan mengalami penyusutan dari tahun ke tahun yang mengakibatkan berkurangnya laba perusahaan akibat penyusutan yang dialami perusahaan. Faktor lain yang diduga dapat mendorong perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Ukuran perusahaan sendiri merupakan perbandingan besar maupun kecilnya objek, dalam dunia bisnis, besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan total aset, long size, dan sebagainya. Sedangkan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan

menggunakan seluruh sumber daya miliknya, yang berasal dari penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal.

Tujuan penelitian mengetahui pengaruh *multinationality*, *related party transaction*, *thin capitalization*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, dikontrol dengan variable ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap perusahaan sub sektor Consumer non-cyclicals di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang objek penelitiannya yaitu *tax avoidance* perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Pemilihan ini dilakukan karena pertumbuhan perusahaan sejalan dengan permintaan konsumen. Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan teknik pengumpulan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data hasil laporan tahunan perusahaan. Analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1. Frekuensi Perusahaan Multinasional

| Kriteria                                      | Code | Jumlah | Sampel |
|-----------------------------------------------|------|--------|--------|
| Memiliki setidaknya 1 afiliasi di luar negeri | 1    | 26     | 81,25% |
| Tidak memiliki afiliasi di luar negeri        | 0    | 6      | 18,75% |
| Total                                         |      | 32     | 100%   |

*Sumber: Data olahan*

Berdasarkan tabel 1, variabel *multinationalty* diukur menggunakan *dummy* dengan ketentuan 0 bukan perusahaan multinasional dan 1 merupakan perusahaan multinasional, dengan frekuensi multinasional sebesar 26 perusahaan atau 81,25% dan frekuensi yang bukan multinasional sebesar 6 perusahaan atau 18,75%.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

|                                  | N   | Minimum | Maksimum | Mean      | Std. Deviation |
|----------------------------------|-----|---------|----------|-----------|----------------|
| <i>Thin capitalization</i>       | 128 | 0.12167 | 4.22789  | 1.0154053 | 0.98207866     |
| <i>Related party transaction</i> | 128 | 0.00000 | 0.98811  | 0.0952295 | 0.20509527     |

|                          |     |         |         |           |            |
|--------------------------|-----|---------|---------|-----------|------------|
| <i>Capital intensity</i> | 128 | 0.01660 | 0.76225 | 0.3296934 | 0.17462757 |
| <i>Tax avoidance</i>     | 128 | 0.00753 | 0.50269 | 0.2224534 | 0.07358992 |
| Ukuran perusahaan        | 128 | 27.34   | 32.82   | 29.3773   | 1.47299    |
| Profitabilitas           | 128 | 0.00240 | 0.46450 | 0.1048680 | 0.09028966 |

*Sumber: Data Olahan*

Variabel *thin capitalization* diukur dengan menggunakan proksi DER, dengan nilai minimum ada pada PT Campina Ice Cream Industri Tbk tahun 2021, maka PT Campina Ice Cream Industri Tbk menggunakan pendanaan dengan utang sebesar 12,167% terhadap ekuitas pada tahun 2021. Nilai maksimum ada pada PT Millennium Pharmacon International Tbk tahun 2019, yang berarti PT Millennium Pharmacon International Tbk menggunakan pendanaan dengan utang sebesar 422,789% terhadap ekuitas pada 2019. Nilai rata-rata variabel *thin capitalization* sebesar 1,0552132, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,98207866 lebih kecil dari nilai rata-rata, yang dapat mengidentifikasi kurangnya varian data dalam sampel.

Variabel *related party transaction* diukur dengan menggunakan proksi RPT *Purchase* dengan nilai terendah 0% yang terdapat terdapat pada beberapa perusahaan, hal ini mengindikasikan data dalam periode amatan tidak terjadinya transaksi antar perusahaan afiliasi. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2021, yang berarti bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk melakukan transaksi pihak berelasi sebesar 98,8% terhadap biaya operasi pada tahun 2021. Nilai rata-rata variabel *related party transaction* sebesar 0,0952295, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,20509527 diatas nilai rata-rata, sehingga mengidentifikasikan adanya variasi data dalam sampel.

Variabel *capital intensity* diukur dengan menggunakan proksi CIR dengan nilai minimum pada PT Millennium Pharmacon International Tbk tahun 2021, yang berarti perusahaan tersebut beraset tetap sebesar 1,6% terhadap total aset yang dimiliki. Nilai maksimum CIR ada pada PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2021, yang berarti PT Sariguna Primatirta Tbk memiliki aset tetap sebesar 76,225% terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai rata-rata variabel *capital intentsity* sebesar 0,3296934, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,17462757 lebih rendah dari nilai rata-rata, sehingga mengidentifikasi kurangnya varian data dalam sampel.

Variabel *tax avoidance* diukur dengan proksi CU ETR dengan nilai maksimum ada pada PT Millennium Pharmacon International Tbk di tahun 2021, yang berarti PT Millennium Pharmacon International Tbk telah membayar pajak penghasilan sebesar 50,27% dibandingkan penghasilan kena pajak kepada pemerintah atau lebih besar 28,27% dari tarif pajak yang seharusnya dibayarkan pada

tahun tersebut sebesar 22%, hal ini karena laba fiskal kena pajak pada perusahaan lebih besar dari pada laba yang dilaporkan laporan laba rugi komersial. Nilai rata-rata variabel *tax avoidance* sebesar 0,2224534, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,0735899 yang lebih rendah dari nilai rata-rata, sehingga mengidentifikasi kurangnya varian data dalam sampel.

Variabel Size diukur dengan proksi logaritma natural total aset yang dimiliki oleh perusahaan, bernilai minimum sebesar 27,34 pada PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2018 atau kepemilikan total aset perusahaan sebesar Rp 747.293.725.435 pada tahun 2019, dan nilai maksimal sebesar 32,82 oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021 atau kepemilikan total aset perusahaan sebesar Rp 179.356.193.000.000. Memperoleh nilai rata-rata sebesar 29,4690, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 1,45336 yang lebih rendah dari nilai rata-rata, sehingga mengidentifikasi kurangnya varian data dalam sampel.

Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi ROA dengan nilai minimum ada pada PT Millennium Pharmacon International Tbk tahun 2020 maka perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian terhadap aktiva tetap sebesar 0,24% pada tahun 2020, dan nilai maksimum oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk di tahun 2019, maka dapat diartikan bahwa PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki tingkat pengembalian terhadap aktiva tetap sebesar 46,45% pada tahun 2019. Nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar 0,0968764, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,08832736 yang lebih rendah dari nilai rata-rata, sehingga mengidentifikasi kurangnya varian data dalam sampel.

#### Uji Pooling

Hasil uji pooling menampilkan semua variabel D1-D3 memiliki nilai ROA Sig. > 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan data cross-sectional dan time-series dapat digabungkan.

#### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik penelitian ini untuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, telah memenuhi kelima asumsi klasik.

## Uji Hipotesis

### Uji F

Tabel 3. Uji F

| Nama Pengujian | Kriteria    | Sig.  |
|----------------|-------------|-------|
| Uji F          | Sig. < 0,05 | 0,000 |

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 3, nilai Sig. yang dihasilkan oleh Uji F sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ , maka tolak  $H_0$ . Artinya bahwa variabel di dalam model regresi *multinationality*, *thin capitalization*, *related party transaction*, *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama sama cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

### Uji t

Tabel 4. Uji t

| Variabel                         | Unstanda-<br>rdized B | Kriteria       | Sig. 2-<br><i>tailed</i> | Sig. 1-<br><i>tailed</i> |
|----------------------------------|-----------------------|----------------|--------------------------|--------------------------|
| <i>Multinationality</i>          | -0.034                | Sig. <<br>0,05 | 0.059                    | 0.0295                   |
| <i>Thin capitalization</i>       | 0.025                 |                | 0.000                    | 0.0000*                  |
| <i>Related party transaction</i> | 0.041                 |                | 0.201                    | 0.1005                   |
| <i>Capital intensity</i>         | -0.103                |                | 0.005                    | 0.0025                   |
| Ukuran Perusahaan                | 0.005                 |                | 0.282                    | 0.141                    |
| Profitabilitas                   | 0.076                 |                | 0.272                    | 0.136                    |

Sumber: Data Olahan

## Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien Determinasi

| Nama Pengujian            | <i>Adjusted R Square</i> |
|---------------------------|--------------------------|
| Uji Koefisien Determinasi | 0,142                    |

*Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS version 25*

Berdasarkan Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai adjusted R-squared sebesar 0,142 yang berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian 14,2, selebihnya 85,8 dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. .

Pengaruh *multinationality* terhadap *tax avoidance*

Nilai koefisien regresi *multinationality* diperoleh sebesar 0,034 berkoefisien arah negatif, signifikansi level  $0,0295 < \alpha 0,05$ , maka tolak  $H_0$ , yang berarti *multinationality* cukup bukti berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas dan Pratiwi (2022) serta Falbo dan Firmansyah (2021)

Perusahaan multinasional lebih mudah menerapkan perencanaan pajak secara efisien dengan menggunakan afiliasi maupun anak perusahaan yang berada di berbagai negara di dalam satu entitas grup, dengan memanfaatkan perbedaan tarif perpajakan di masing-masing negara yang dilakukan dengan memanfaatkan afiliasi maupun anak perusahaannya yang berada di negara yang tarif pajaknya rendah sebagai pengendali fungsi kebhendahaan, asuransi, bisnis maupun layanan lainnya untuk entitas grup perusahaan, bahkan afiliasi yang berada pada negara dengan tarif pajak yang rendah dapat memfasilitasi transfer dana yang efisien secara pajak di antara anggota grup perusahaan.

Pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*

Nilai koefisien regresi *thin capitalization* sebesar 0,025 berkoefisien arah positif dan tingkat signifikansi  $0,000 < \alpha 0,05$  dengan demikian tolak  $H_0$  yang berarti *thin capitalization* cukup bukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, namun, pengujian ini hasilnya tidak sejalan dengan hipotesis ( $H_2$ ) yang diajukan karena berbeda koefisien arah, dengan demikian hasil penelitian ini tidak dapat disimpulkan. Hasil uji penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurariza, Pratiwi, dan Sari (2019), Taylor dan Richardson (2012), serta Widodo, Diana, dan Mawardi (2020).

Perbedaan hasil penelitian ini dapat terjadi mengingat semakin besar penggunaan utang yang melebihi dari modal akan meningkatkan risiko kebangkrutan, ketika perusahaan tidak dapat menyeimbangkan antara bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan atas utang dengan *benefit* pajak diperoleh atas *tax avoidance*. Hal tersebut yang menjadi alasan, para manajer perusahaan *consumer non-cyclicals* memilih untuk menggunakan utang dengan batas wajar dibandingkan dengan ekuitas perusahaan, hal ini terlihat dari rata-rata penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan *consumer non-cyclicals* sebesar 1,055 terhadap penggunaan ekuitas perusahaan atau lebih rendah dari

ketetapan Pemerintah mengenai besaran rasio utang terhadap modal sebesar 4:1, seperti diatur dalam Peraturan menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015.

Pengaruh *related party transaction* terhadap *tax avoidance*

Nilai koefisien regresi *related party transaction* diperoleh sebesar 0,041 dengan arah koefisien positif dan tingkat signifikansi sebesar  $0,1005 > \alpha 0,05$ , maka tidak tolak  $H_0$ , hal ini berarti *related party transaction* tidak cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Azizah (2016) menunjukkan bahwa *related party transaction* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Alasan dari transaksi pihak berelasi dengan menggunakan harga khusus dalam transaksi pembelian maupun penjualan telah diterbitkan regulasi pemerintah dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.03/2020 tepatnya pada Pasal 8 yang menyatakan mengenai prinsip kewajaran dan kelaziman usaha untuk dalam menentukan harga transfer wajar. Hal lain yang dapat digunakan sebagai penjelasan adalah sebagian besar transaksi pihak berelasi oleh perusahaan *consumer non-cyclicals* hanya dilakukan di dalam satu negara saja sehingga tidak akan mempengaruhi beban pajak perusahaan. Namun, jika transaksi dilakukan di negara lain dengan tarif pajak yang berbeda maka akan mempengaruhi beban pajak.

Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

Nilai koefisien regresi *capital intensity* sebesar 0,103 berkoefisien arah negatif dengan signifikansi level  $0,0025 < \alpha 0,05$  maka tolak  $H_0$ , artinya *capital intensity* cukup bukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya oleh Darsani dan Sukartha (2021) serta Sandra dan Anwar (2018) dengan hasil *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Perusahaan dalam aktivitas bisnisnya harus dapat memilih investasi yang menguntungkan di masa depan, salah satu pemilihan investasi yang dapat dilaksanakan oleh perusahaan yaitu dengan pembelian aset tetap. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan bukan hanya menjadi penunjang perusahaan dalam meningkatkan operasional secara efektif, namun juga menjadi peluang perusahaan dalam menghindari pajak. Pemilihan investasi dengan bentuk aset tetap akan berdampak pada penghasilan kena pajak, karena aset tetap ini akan menimbulkan beban penyusutan yang di dalam peraturan perpajakan merupakan salah satu pengurang penghasilan kena pajak.

## SIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara multinationality, thin capitalization, related party transaction, dan capital intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis menarik kesimpulan pada hal-hal sebagai berikut : Multinationality dan capital intensity cukup bukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Sedangkan, pengaruh Thin capitalization terhadap tax avoidance tidak dapat disimpulkan, serta related party transaction tidak cukup bukti berpengaruh terhadap tax avoidance.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., Dwi, N., Arie, A., & Minovia, F. (2020). *Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity Dan Multinationality Terhadap Tax Avoidance*. Menara Ilmu, Vol. 14, No. 2, 36–45.
- Ayuningtyas, F., & Pratiwi, A. P. (2022). *Pengambilan Keputusan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Multinasional Berdasarkan Multinationalism, Pemanfaatan Tax Haven dan Thin Capitalization*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol. 7, No. 2, 201–212.
- Azizah, N. (2016). *The Effect of Related Party Transaction, Leverage, Commissioners, and Directors Compensation on Tax Aggressiveness*. Accounting Analysis Journal. Vol. 5, No. 4, 307–316.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Empat Belas, Buku I, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Jakarta, Salemba Empat.
- Cahyani, A. Z., Djaddang, S., & Sihite, M. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, Vol. 13, No. 1, 122–135.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). *The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage, and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance*. American Journal of Humanities and Social Sciences Research, Vol. 5, No. 1, 13–22.
- Edeline, & Sandra, A. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Metode Akuntansi, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Jurnal Bina Akuntansi, Vol. 4, No. 5, 196–223.
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2021). *Penghindaran Pajak Di Indonesia: Multinationality Dan Manajemen Laba*. Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 44, No. 1, 94–110.

<https://doi.org/10.46576/bn.v4i1.1325>

- Ge, R., & Zhang, J. J. (2017). Regulatory Investigations of Audit Partners and Audit Quality Improvement. *China Journal of Accounting Studies*, 5(3), 275-293. <https://doi.org/10.1080/21697213.2017.1375647>
- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). *Effective Tax Rate dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jurnal Akuntansi Kwik Kian Gie, Vol. 9, No. 2, 17–31.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). *A Review of Tax Research A Review of Tax Research*. Journal of Accounting and Economics Conference.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, Vol. 72, No.3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi Kwik Kian Gie, Vol. 11, No. 2, 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). *Pengaruh Capital Intensity, Porfitabilitas, dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Kwik Kian Gie, Vol. 10, No. 2, 114–125.
- M. Baker and J. Wurgler. (2002). *Market timing and capital structure,* Journal of Finance, vol. 57, no. 1, pp. 1-32
- Mahardika, Reisa & Irawan F. (2022). *The Impact of Thin Capitalization Rules on Tax Avoidance In Indonesia*, Jurnal Pajak Indonesia, Vol. 6 No. 25, 651-622
- Mahardini, N. Y., Hapsari, D. P., & Sari, M. A. N. O. (2022). *Related Party Transaction Dan Thin Capitalization: Apakah Berdampak Pada Strategi Penghindaran Pajak?. "LAWSUIT" Jurnal Perpajakan*, Vol. 1, No. 2, 122–139. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5580>
- Pohan, C. A. (2018). *Optimizing Corporate Tax Management*. Edisi 2. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Prayoga, A., Neldi, M., & Sari, D. P. (2019). *Pengaruh Thin Capitalizatio , Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur*. Journal of Business and Economics UPI YPTK, Vol. 4, No. 1, 20–25. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v4i1.83>
- Prima, B. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*. Kontan. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoellakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>. Diakses 8 November 2022.

- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 8, No. 2, 375–392.
- Republik Indonesia (2008). *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang pajak Penghasilan*, Nomor 133. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia (2009). *Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 Tentang Penetaan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang*, Nomor 4953. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia (2021). *Undang-undang Nomor 7 tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan*, Nomor 6736. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Satyadini, Agung Endika (2018). *Empirical Approach of Tax Avoidance Risk Assessment*, Kajian Ekonomi dan Keuangan Vol 2 No.1, 52-59
- Sandra, M. Y. D., & Anwar, A. S. H. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bej)*. Jurnal Akademik Akuntansi, Vol. 1, No. 1, 1– 10.
- Shapiro, A. C., & Hanouna, P. (2020). *Multinational Financial Management*, Edisi Sebelas. New York. John Wiley & Sons, Inc.
- Sumarsan, T. (2017). *Perpajakan Indonesia*, Edisi Lima. Jakarta PT Indeks.
- Vemberain, J., & Triyani, Y. (2021). *Analisis pengaruh profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax avoidance*. Jurnal Akuntansi Kwik Kian Gie, Vol. 10, No. 1, 40–62.
- Widodo, L. L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). *Pengaruh multinasionalitas, good corporate governance, tax haven, dan thin capitalization terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan multinasional yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018*. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 09(6), 119–133. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/6345>